

Pengaruh karakteristik perusahaan, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap tax avoidance

Maya Oktavia¹, Siti Nurlaela², Endang Masitoh³

^{1,2,3}Universitas Islam Batik, Surakarta.

¹Email: mayaoktaputra28@gmail.com

²Email: dra.nurlaela90@gmail.com

³Email: yunmasitoh@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Penggunaan sampel pada penelitian menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 54 sampel yang akan diuji. Data yang digunakan adalah data sekunder dan menggunakan metode Uji Analisis Regresi Linier Berganda. Dari pengujian tersebut diketahui bahwa variabel Profitabilitas, dan Komite Audit berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Intensitas Modal, dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Kata Kunci: Karakteristik perusahaan; dewan komisaris independen; komite audit; *tax avoidance*

The effect of company characteristics, independent board of commissioners, and audit committee on tax avoidance

Abstract

This study aims to test and analyze the influence of profitability, company size, leverage, capital intensity, independent board of commissioners, and audit committee on tax avoidance at Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Company listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The population in this study is a Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Company listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2015-2019. The use of samples in the study used purposive sampling with certain criteria so that 54 samples were obtained to be tested. The data used is secondary data and uses the Multiple Linear Regression Analysis Test method. From the test it is known that the Variable Profitability, and the Audit Committee affects Tax Avoidance. While the variables of Company Size, Leverage, Capital Intensity, and Independent Board of Commissioners have no effect on Tax Avoidance in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2015-2019.

Keywords: *Company characteristics; independent board of commissioners; audit committee; tax avoidance*

PENDAHULUAN

Penerimaan pajak di Indonesia memiliki presentase pendapatan yang tinggi dibandingkan sumber lain. Di Indonesia sendiri banyak wajib pajak yang bersaing untuk melakukan pengurangan pajak. Karena menurut wajib pajak pembayaran pajak akan mengurangi laba setelah pajak mereka, jadi besar pembayaran pajak akan sejalan dengan besarnya pengeluaran pendapatan mereka untuk membayar pajak. *Tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi pembayaran pajak dengan mematuhi undang-undang yang berlaku (Mulyani, *et al*, 2018).

Tax Avoidance merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk meminimalkan jumlah pembayaran pajak yang harus dibayarkan, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Yahaya & Yusuf, 2020). *Tax Avoidance* dilakukan perusahaan dengan mentransfer kekayaan pemerintah yang membuat nilai perusahaan meningkat (Khuong, *et al*, 2020). Wajib pajak mengecualikan diri mereka sendiri untuk menghindari pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perundang-undang (Dariuni, *et al*, 2019). Maka dari itu perilaku *tax avoidance* mendapatkan perhatian lebih karena mencakup banyak tindakan yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak (Salehi, *et al*, 2020). Menurut (Suh, *et al*, 2019) *tax avoidance* dilakukan karena ada celah dari dalam peraturan perundang-undang perpajakan.

Karakteristik perusahaan merupakan indikator keuangan dan operasional tertentu yang mempengaruhi keputusan internal dan eksternal perusahaan. Karakteristik perusahaan bisa dijadikan alat ukur yang memiliki pengaruh terhadap upaya dilakukannya *tax avoidance*. Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Praktik *tax avoidance* dikatakan meningkat apabila pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen semakin baik (Sari, *et al*, 2020). Komite audit didalam perusahaan memiliki peran penting dalam memastikan laporan keuangan perusahaan disajikan tepat tanpa penipuan apapun sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Yuniarwati, *et al*, 2017). Telah banyak ditemukan peneliti yang mengulas karakteristik perusahaan, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Peneliti yang dilakukan oleh (Sari, *et al*, 2020) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan yang salah satunya diproksikan dengan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun pada penelitian (Mulyati, *et al*, 2019) membuktikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian (Sormin, 2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian (Kalbuana, *et al*, 2020) *leverage* memiliki pengaruh negative dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun dalam penelitian (Irianto, *et al*, 2017) menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ada proksi lain yang diteliti oleh (Sari, *et al*, 2020) yaitu komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, *et al*, 2018) komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017) komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dilihat dari ketidakkonsistenan yang dihasilkan penelitian tersebut peneliti berusaha mengulas kembali mengenai faktor apa yang mempengaruhi *tax avoidance*. Proksi yang digunakan karakteristik perusahaan, dewan komisaris independen, dan kualitas audit sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan referensi tentang *tax avoidance*.

Tinjauan Pustaka

Teori agensi

Teori keagenan merupakan afiliasi antara prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan suatu pihak yang mempunyai wewenang kepada agen untuk melakukan kegiatan dengan mengatasnamakan prinsipal dalam kemampuannya sebagai pengambil keputusan (Kimsen, Kismanah, & Masitoh, 2018). Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak pada cara memaksimalkan manfaat (*utility*) pemilik (*principal*) dengan kendala (*constraint*) manfaat (*utility*) dan insentif yang akan diterima oleh manajemen (*agent*) (Siregar & Widyawati, 2016)

Tax avoidance

Tax avoidance merupakan aktivitas pengurangan pembayaran pajak yang banyak dengan memakai peraturan perundang-undangan perpajakan yang sesuai dengan hukum perpajakan (Yuniarwati, Ardana, Dewi, & Lin, 2017). CETR dipilih sebagai proksi *tax avoidance* (Chen *et al.*, 2010; Oktamawati, 2017). Rumus CETR menurut (Oktamawati, 2017) adalah :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan dengan menghitung efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba sepanjang kurun waktu tertentu dengan presentase dengan tujuan mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba (Yuniarwati, *et al.*, 2017). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas (Sari, *et al.*, 2020). ROA menurut (Yuniarwati, *et al.*, 2017) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aset}}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan besar dan perusahaan kecil, dengan metode total aset perusahaan, nilai pasar, penjualan rata-rata dan total penjualan (Machfoedz di Suwito & Herawati, 2005; Irianto, *et al.*, 2017). Ukuran perusahaan menurut (Oktamawati, 2017) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{total aset})$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Sormin, 2020). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki (Sari, *et al.*, 2020). Rumus perhitungan DER menurut (Sari, *et al.*, 2020) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Intensitas modal

Intensitas modal merupakan presentase kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan berupa aktiva tetap. Rasio intensitas modal sering dikaitkan dengan aset tetap seberapa besar dan saham yang dimiliki oleh perusahaan (Irianto, *et al.*, 2017). Menurut (Lanis & Richardson 2011; Husnaini, *et al.*, 2013; Kalbuana, *et al.*, 2020) Rasio intensitas modal dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen dibentuk untuk memberikan arahan terkait pengelolaan perusahaan kepada manajemen dan mengawasi dalam penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang berlaku (Yuniarwati, *et al*, 2017). Dewan komisaris independen (Cahyono, *et al*, 2016; Yuniarwati, 2017) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}}$$

Komite audit

Pengukuran komite audit dalam penelitian ini menggunakan proporsi komite audit, yaitu perbandingan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris seperti yang dilakukan oleh (sulisty, 2013; Agatha, *et al*, 2020). Komite audit dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

METODE

Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur hipotesis karakteristik perusahaan, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap tax avoidance. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 yang diakses dari www.idx.co.id.

Populasi yang menjadi objek yaitu semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor makanan dan minuman. Pemilihan sampel dipilih dari metode purposive sampling.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019;

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap periode 2015-2019; dan

Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2015-2019.

Tabel 1. Sampel penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sub sektormakanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019	28
2	Perusahaan Manufaktur sub sektormakanan dan minuman yang tidak terdaftar berturut-turut selama tahun 2014 – 2019	(8)
3	Perusahaan Manufaktur sub sektormakanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2015-2019	20
4	Perusahaan Manufaktur sub sektormakanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2019	(7)
5	Perusahaan Manufaktur yang memenuhi syarat dan dijadikan sampel penelitian	13
6	Tahun Pengamatan Penelitian 2015-2019	5
	Total Observasi (5tahun x 13)	65
	Outlier	(11)
	Total data diolah	54

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda diuji dengan digunakan bantuan program SPSS versi 25 guna dilakukannya uji asumsi klasik serta melakukan uji hipotesis.

Berikut gambaran persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini:

$$TA = \alpha + \beta 1.P + \beta 2.UP + \beta 3.LV + \beta 4.IM + \beta 5.DKI + \beta 6.KA + \varepsilon$$

Keterangan:

TA : Tax Avodance

α	: Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5\beta_6$: Koefisien Regresi
P	: Profitabilitas
UP	: Ukuran Perusahaan
LV	: Leverage
IM	: Intensitas Modal
DIK	: Dewan Komisaris Independen
KA	: Komite Audit
ε	: <i>error term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji normalitas-*kolmogrov smirnov*

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	54	Data Terdistribusi Normal
Test Statistic	0,106	
Asymp Sig. (2-tailed)	0,196	

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,196 > 0,05$. Model regresi dalam penelitian ini memiliki data yang normal, sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std.	VIF	Std.	Keterangan
Profitabilitas	0,420	> 0,10	2,379	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran perusahaan	0,450	> 0,10	2,221	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Leverage	0,575	> 0,10	1,738	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Intensitas modal	0,545	> 0,10	1,834	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Dewan komisaris independen	0,654	> 0,10	1,530	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Komite audit	0,426	> 0,10	2,350	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilihat dari tabel 3 variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4. Uji autokorelasi

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar	Deskripsi
Unstandardized residual	0,783	>0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Uji autokorelasi dilihat dari tabel 4 nilai signifikansi sebesar $0,783 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Tabel 5. Uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Std	Keterangan
Profitabilitas	0,862	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Ukuran perusahaan	0,717	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Leverage</i>	0,770	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Intensitas modal	0,835	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Dewan komisaris independen	0,984	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Komite audit	0,782	> 0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Hasil dapat dilihat dari tabel 5 bahwa variabel bebas diketahui nilai sig $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal, dewan komisaris independen, dan komite audit bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficients (b)
Constant	0,315
Profitabilitas	-0,317
Ukuran Perusahaan	0,006
Leverage	-0,017
Intensitas Modal	0,056
Dewan Komisaris Independen	-0,089
Komite Audit	-0,073

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta 1.P + \beta 2.UP + \beta 3.LV + \beta 4.IM + \beta 5.DKI + \beta 6.KA + e$$

$$Tax Avoidance = 0,315 - 0,317 + 0,006 - 0,017 + 0,05 - 0,089 - 0,073$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta 0,315 hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, intensitas modal, dewan komisaris independen, dan komite audit diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka besarnya variabel *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,315;

Variabel profitabilitas dengan nilai koefisien regresi negative sebesar -0,317 yang artinya jika variabel profitabilitas naik satu satuan maka akan menyebabkan penurunan *tax avoidance* sebesar 0,317 dengan catatan variabel independen lainnya bernilai konstan (0);

Variabel ukuran perusahaan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,006 yang artinya jika variabel ukuran perusahaan naik satu satuan maka akan menyebabkan bertambahnya profitabilitas sebesar 0,006 dengan catatan variabel independen lainnya bernilai konstan (0);

Variabel *leverage* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar -0,017 yang artinya jika variabel *leverage* naik satu satuan maka akan menyebabkan bertambahnya profitabilitas sebesar 0,017 dengan catatan variabel independen lainnya bernilai konstan (0);

Variabel intensitas modal dengan nilai koefisien regresi positif sebesar -0,017 yang artinya jika variabel intensitas modal naik satu satuan maka akan menyebabkan bertambahnya profitabilitas sebesar 0,017 dengan catatan variabel independen lainnya bernilai konstan (0);

Variabel dewan komisaris independen dengan nilai koefisien regresi positif sebesar -0,089 yang artinya jika variabel dewan komisaris independen naik satu satuan maka akan menyebabkan bertambahnya profitabilitas sebesar 0,089 dengan catatan variabel independen lainnya bernilai konstan (0); dan

Variabel komite audit dengan nilai koefisien regresi positif sebesar -0,073 yang artinya jika variabel dewan komisaris independen naik satu satuan maka akan menyebabkan bertambahnya profitabilitas sebesar 0,073 dengan catatan variabel independen lainnya bernilai konstan (0).

Uji hipotesis

Tabel 7. Uji F

Model	Fhitung	Ftabel	Sig	Std	Keterangan
1	6,833	2,413	0.000	< 0,05	Model Layak

Nilai F_{hitung} dapat diketahui sebesar 6,833 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan F_{tabel} sebesar 2,413. Dengan perhitungan $df_1(k-1) = 6-1 = 5$ dan $df_2 = n-k-1$, dimana n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel dependen $df_2 = 54-6-1 = 47$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,833 > 2,413$) dan signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Intensitas Modal, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 8. Uji hipotesis

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Std.	Keterangan
Profitabilitas	-2,774	2,012	0,008	< 0.05	Diterima
Ukuran perusahaan	0,575	2,012	0,568	< 0.05	Ditolak

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Std.	Keterangan
Leverage	-1,527	2,012	0,133	< 0,05	Ditolak
Intensitas modal	1,527	2,012	0,133	< 0,05	Ditolak
Dewan komisaris independen	-1,078	2,012	0,286	< 0,05	Ditolak
Komite audit	-3,397	2,012	0,001	< 0,05	Diterima

Tingkat signikansi sebesar $\alpha = 0,05 / 2 = 0,025$ dan Nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan df yaitu $54-6-1 = 47$ didapat t_{tabel} sebesar 2,012. Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari tabel diatas.

Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* terbukti nilai t_{hitung} sebesar -2,774 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -2,012 dan diperoleh nilai sig t sebesar 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,008 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_1 diterima. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* terbukti nilai t_{hitung} sebesar 0,575 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,012 dan diperoleh nilai sig t sebesar 0,568 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,568 > 0,05$) H_0 diterima dan H_2 ditolak. *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* terbukti nilai t_{hitung} sebesar -1,527 lebih besar dari t_{tabel} sebesar -2,012 dan diperoleh nilai sig t sebesar 0,133 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,133 > 0,05$) H_0 diterima dan H_3 ditolak. intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* terbukti nilai t_{hitung} sebesar 1,527 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,012 dan diperoleh nilai sig t sebesar 0,133 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,133 > 0,05$) H_0 diterima dan H_4 ditolak. Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* terbukti nilai t_{hitung} sebesar -3,397 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -2,012 dan diperoleh nilai sig t sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$) H_0 ditolak dan H_6 diterima.

Tabel 9. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R*)

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,398	Variabel independen berpengaruh 39,8% terhadap variabel dependen

Dari hasil penelitian nilai *Adjusted R Square* adalah 0,398 atau sebesar 39,8%. Hal ini berarti 39,8% dari *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, intensitas modal, dewan komisaris independen dan komite audit. Sedangkan sisanya sebesar 60,2% ($100\% - 39,8\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain selain variabel penjelas atau variabel independen diluar model peneliti ini

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas adalah sebesar 0,008 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar -2,774 lebih kecil dari t tabel sebesar -2,012. Sehingga dapat disimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, berarti semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuniarwati, *et al*, 2017) ; (Oktamawati, 2017) ; (Sari, *et al*, 2020) yang menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irianto, *et al*, 2017) ; (Mulyati, *et al*, 2019) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,568 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar 0,575 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,012. Sehingga dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi tanpa kecuali. Pengawasan dari pihak fiskus dilakukan agar perusahaan besar maupun perusahaan kecil menaati ketentuan perpajakan yang berlaku dan dikenakan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Yuniarwati, *et al*, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, *et al*, 2020); (Sormin, 2020); (Kalbuana, *et al*, 2020); (Yuniarwati, *et al*, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Irianto, *et al*, 2017) ; (Oktamawati, 2017) dan (Mulyati, *et al*, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan variabel *leverage* adalah sebesar 0,133 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar -1,527 lebih besar dari t tabel sebesar -2,012. Sehingga dapat disimpulkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi *tax avoidance* di perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sari, *et al*, 2020) ; (Irianto, *et al*, 2017) ; (Kalbuana, *et al*, 2020) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017) ; (Sormin, 2020) ; (Mulyati, *et al*, 2019) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh intensitas modal terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan variabel intensitas modal adalah sebesar 0,133 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar 1,527 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,012. Sehingga dapat disimpulkan variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin besar intensitas modal maka tarif pajak efektif yang lebih rendah akan meningkatkan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irianto, *et al*, 2017) yang menyatakan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kalbuana, *et al*, 2020) yang menyatakan bahwa variabel intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh dewan komisaris independen terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan variabel dewan komisaris independen adalah sebesar 0,286 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar -1,078 lebih besar dari t tabel sebesar -2,012. Sehingga dapat disimpulkan variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya tinggi atau rendahnya persentasi proporsi dewan komisaris independen yang dimiliki institusi dibandingkan dengan jumlah komisaris yang ada tidak akan memberikan dampak yang berarti terhadap perilaku *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarwati, *et al*, 2017) ; (Mulyani, *et al*, 2018) yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, *et al*, 2020) yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh komite audit terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikan variabel komite audit adalah sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar -3,397 lebih kecil dari t tabel sebesar -2,012. Sehingga dapat disimpulkan variabel komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin banyak jumlah komite audit maka semakin baik dalam melakukan pengawasan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, *et al*, 2018) yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017) ; (Yuniarwati, *et al*, 2017) yang menyatakan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Pengambilan sampel

menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 65 data yang di outlier sebanyak 11 data, sehingga data yang diperoleh sebanyak 54 sampel selama periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil analisis penelitian membuktikan bahwa:

Variabel Profitabilitas dan Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*; dan Variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Intensitas Modal, Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Mmanajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811-1826.
- Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance . *International Conference on Technology, Education, and Social Science*, 102-106.
- Dariuni, N. H., Zohdi, A. R., & Jamali, A. H. (2019). Corporate Govenance and Relationship between Ownership Structure, Social Responsibility and Tax Avoidance. *International journal of Business Management*, 4(1), 126-141.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irianto, D. B., Sudibyo, Y. A., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33-41.
- Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, D. R. (2020). The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, And Leverage On Tax Avoidance On Companies Regitered In Jakarta Islamic Index (JII) PERIOD 2015-2019. *International Journal of Economics, Busniess, and Accounting Research*, 4(3), 272-278.
- Kalil, N. (2019). Prediction Of Tax Avoidance Behavior Among Transportation And Logictic Sector Firms In Brazil. *International Journal of Advanced Economics*, 1(2), 55-60.
- Kasim, F. M., & Saad, N. (2019). Determinants Of Corporate Tax Avoidance Strategies Among. *International Journal of Public Policy and Administration*, 6(2), 74-81.
- Khuong, N. V., Liem, N. T., Thu, P. A., & Khanh, T. H. (2020). Does corporate tax avoidance explain firm performance? Evidence from an emerging economy. *Cogent Business & Management*, 1-17.
- Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh, S. (2018). Profitability, Leverage, Size Of Company Towards Tax Avoidance. (*Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4(1), 29-36.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322-340.
- Mulyati, Y., Subing, H. J., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26-35.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komte Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2020). The effect of auditor characteristics on tax avoidance of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(2), 119-134.

-
-
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376-387.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Sormin, F. (2020). The Influence of Size, Leverage and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2), 31-34.
- Suh, u.-W., Lee, H. -Y., Kuk, A. E., & Ryu, H. (2019). Effect of the Trusted Taxpayer Designation on Corporate Tax Avoidance Behaviour: Evidence from Korea. *Asian Journal of Business and Accounting*, 12(2), 121-146.
- Tarmidi, D., Sari, P. N., & Sormin, F. (2020). The Impact of External Control on Tax Avoidance. *South Asian Research Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(4), 356-360.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUNTANSI DEWANTARA*, 2(1), 25-36.
- Yahaya, K. A., & Yusuf, K. (2020). Impact of Company Characteristics on Aggressive Tax Avoidance in Nigerian. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 101-111.
- Yee, C. S., Sapiei, N. S., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2), 160-175.
- Yuniarwati, Ardana, I. C., Dewi, S. P., & Lin, C. (2017). Factors That Influence Tax Avoidance in Indonesia Stock. *Chinese Business Review*, 16(10), 510-517.